

TINJAUAN ASPEK GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL PADA WACANA LIRIK LAGU KARYA BAND WALI ALBUM “SANG JUARA”

Lisdwiana Kurniati. Dessy Saputry

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pringsewu

lisdwianakurniati@umpri.ac.id; dessysaputri1609@umpri.ac.id

ABSTRAK

Sebuah wacana yang baik terbangun atas aspek gramatikal dan aspek leksikal. Kedua aspek tersebut tidak hanya berkedudukan sebagai alat penghubung antar unit struktur, melainkan juga membawa fungsi semantik. Aspek Gramatikal sebuah wacana terdiri atas: referensi, substitusi, pelesapan dan konjungsi. Aspek leksikal terdiri atas repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi dan ekuivalensi. Dalam kesatuan kebahasaan atau hierarki kebahasaan, kedudukan wacana berada pada posisi penting. Hal ini disebabkan wacana sebagai satuan gramatikal dan sekaligus objek kajian linguistik yang mengandung semua unsur kebahasaan. Wacana dapat diperlihatkan dalam bentuk komunikasi secara tertulis (teks), termasuk lirik dalam sebuah lagu. Salah satunya, lirik lagu Grup band Wali. Grup band Wali merupakan grup band yang banyak digemari oleh masyarakat, lirik-lirik lagunya mengangkat realita kehidupan masyarakat yang diekspresikan melalui Musik Pop Melayu Indonesia hingga dapat berhasil menembus pasar domestik dan internasional. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah penggunaan aspek gramatikal dan leksikal pada lirik lagu grup band Wali?”. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah lirik lagu Grup Band Wali pada Album “Sang Juara” meliputi: (1) Indonesia Juara, (2) Orang Bilang, (3) Puaskah, dan (4) Tomat/Tobat Maksiat dan (5) Yang. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat, dan mengamati, serta melakukan kajian pustaka yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis lirik lagu satu persatu berdasarkan aspek gramatikal dan leksikalnya. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa lirik-lirik lagu karya Grup band Wali Album “Sang Juara” merupakan sebuah wacana yang alat penghubung antar unit strukturnya sudah terbangun dengan baik, baik dari aspek gramatikal dan aspek leksikalnya sehingga diperoleh fungsi semantik dan diperoleh efek intensitas makna bahasa, kejelasan informasi dan keindahan bahasanya. Adapun aspek gramatikanya meliputi: Referensi, Substitusi, Pelesapan, dan Konjungsi, sedangkan Aspek Leksikalnya meliputi: Repetisi, Sinonim, dan Antonim. Kata Kunci: Aspek gramatikal, aspek leksikal, wacana tulis, lirik lagu.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan masa kini, bahasa dan musik seakan tidak dapat dipisahkan. Setiap teks dalam lirik lagu menggunakan aset bahasa. Bahasa yang dibubuhkan memiliki kekuatan makna dan dampak psikologis. Oleh karena itu, bahasa sebagai media komunikasi bersifat saling mengisi dalam kegiatan bermusik. Bahasa memiliki kedudukan dan peran penting dalam mendukung kehadiran musik. Setiap ungkapan musik dilantunkan dalam bentuk-bentuk bahasa yang menyentuh dan harus mampu menarik perhatian pendengarnya. Bahasa tercermin melalui tampilan teks dan lirik lagu. Kemajuan musik modern saat ini pun identik dengan munculnya grup-grup band yang populer dan digemari masyarakat. Eksistensi grup band Wali tidak diragukan lagi di ranah perindustrian musik Indonesia terbukti Album “Sang Juara” yang dirilis pada tahun 2013 mendapat banyak penghargaan. Grup band Wali merupakan salah satu grup band yang banyak digemari di segi lirik-lirik lagunya yang menyentuh pendengar, mudah diingat oleh sebagian besar masyarakat, dan mengangkat realita-realita yang terjadi di lingkungan yang diekspresikan melalui bermusik, kehadiran grup band Wali dengan menciptakan album “Sang Juara” bukan saja menjadi parameter kemajuan industri musik Indonesia, tetapi telah menjadi simbol atas diterimanya bahasa dalam bermusik.

Atas dasar itu, kita perlu mencermati bahasa-bahasa yang digunakan dalam lirik-lirik lagu tersebut, tentunya dapat memberi pemahaman dan persepsi yang kuat dimata masyarakat atau penggemar musik. Sebagai bagian dari wacana, aspek gramatikal dan leksikal bukan hanya berkedudukan sebagai alat penghubung unit struktur, melainkan juga membawa fungsi semantis. Wacana yang kohesif akan

membawa pengaruh pada kejelasan hubungan antara satuan bentuk kebahasaan yang satu dengan yang lain sehingga ide dalam wacana dapat lebih terarah secara jelas dan utuh. Peranan dan fungsi penanda kohesi secara formal hadir sebagai alat untuk menciptakan keselarasan dan kependuan informasi yang berimplikasi pada kelancaran pemahaman wacana. Ketepatan pengguna dan penempatan penanda kohesi dalam wacana akan menghindarkan gangguan salah tafsir baik bagi pembaca maupun pendengar.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. “metode deskriptif analisis adalah metode yang mendeskripsikan fakta-fakta yang ada, kemudian disusul dengan cara menganalisis”. (Nyoman Kutha Ratna, 2012: 53). Lirik lagu pada album “Sang Juara” milik grup band Wali dijadikan objek penelitian yang dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan teori yang ada, kemudian dideskripsikan berdasarkan tujuan penelitian. Penelitian ini yaitu analisis wacana lirik lagu grup band Wali pada album “Sang Juara” meliputi: (1) Indonesia Juara, (2) Orang Bilang, (3) Puaskah, dan (4) Tomat/Tobat Maksiat dan (5) Yang, Berdasarkan tinjauan gramatikal dan leksikalnya. Tinjauan gramatikal dan leksikal meliputi: referensi (*reference*), substitusi (*substitution*), pelepasan (*ellipsis*), dan konjungsi/perangkai (*conjunction*). Repetisi (pengulangan), sinonim (padan kata), kolokasi (sanding kata), hiponim (hubungan atas-bawah), antonim (lawan kata), dan ekuivalensi (kesepadanan).

ANALISIS

Analisis aspek gramatikal dan leksikal tersebut dapat dilihat pada masing-masing judul lagu berikut ini:

A. Judul Lagu: Indonesia Juara

1. Aspek Gramatikal Lirik Lagu “Indonesia Juara”

A. Pengacuan

1. Pengacuan Personal

Pengacuan personal direalisasikan melalui kata ganti orang pertama, kedua, ketiga, baik tunggal maupun jamak. Ada tiga pengacuan personal pada lirik lagu “Indonesia Juara”, yaitu: pengacuan personal kata ganti orang pertama lekat kanan *-ku*, pengacuan personal kata ganti orang kedua tunggal dekat kanan *-mu*, dan kata ganti orang pertama jamak *“kami”*.

a. Pengacuan personal kata ganti orang pertama tunggal lekat kanan *-ku*

(1, 9, 16, 21) Indonesiaku korbakan jiwa raga

Kata ganti orang pertama terikat lekat ditandai dengan kata *-ku* di dalam kata Indonesiaku.

b. Pengacuan personal kata ganti orang kedua tunggal dekat kanan *-mu*

(4) Angkatlah tangan kananmu lalu sebut Indonesia

c. Pengacuan personal kata ganti orang pertama jamak *kami*. Terlihat pada lirik berikut: (11)

Kami anak Indonesia otot kawat tulang baja, (6, 13) **Kami** anak bangsa takkan mungkin kalah, (7, 14) **Kami** anak negeri punya harga diri.

2. Pengacuan Demonstratif

Dalam lagu “Indonesia Juara” hanya terdapat pengacuan demonstratif tempat (lokasional).

(5) Dan letakkan **di dadamu** sebut lagi Indonesia.

Kata **di dadamu** menunjukkan tempat.

B. Substitusi

Dalam lirik lagu “Indonesia Juara” ditemukan substitusi nominal sebagai berikut: (6, 13) Kami anak **bangsa** takkan mungkin kalah, (7, 14) Kami anak **negeri** punya harga diri.

C. Pelepasan (*Ellipsis*)

Dalam lagu “Indonesia juara” terdapat pelepasan seperti pada penomoran berikut: (2) Indonesiaku korbakan jiwa raga (9, 16, 21), (2b) **Untuk** Indonesia **akan** aku korbakan jiwa

dan ragaku, (6) Kami anak bangsa takkan mungkin kalah (13), (6b) kami anak bangsa **Indonesia tidak akan** mungkin **untuk** kalah.

2. Aspek Leksikal

Berikut aspek leksikal yang terdapat dalam wacana lirik lagu “Indonesia Juara”.

A. Repetisi

Repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

1. Repetisi Epizeuksis

Repetisi epizeuksis adalah pengulangan satuan lingual yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut. Dalam lirik: (1) **Indonesia**..... wooo ooow wooo hooo wooo hooo (8), (2) **Indonesia** ku korbakan jiwa raga (9), (18) **Indonesia**..... wooo ooow wooo hooo wooo hooo, (19) **Indonesia**..... wooo ooow wooo hooo wooo hooo, (20) **Indonesia**..... wooo ooow wooo hooo wooo hooo, (21) **Indonesia** ku korbakan jiwa raga.

Dari kutipan di atas kata *Indonesia* diulang berkali-kali agar memberikan tekanan dalam sebuah konteks begitu pula dengan kata *kami*, dalam lirik berikut ini: (11) **Kami** anak Indonesia otot kawat tulang baja, (6) **Kami** anak bangsa takkan mungkin kalah (13), (7) **Kami** anak negeri punya harga diri (14).

B. Sinonim

Dalam lagu “Indonesia Juara” terdapat satu jenis sinonim yaitu sinonim frasa dengan frasa sebagai berikut: (6) Kami **anak bangsa** takkan mungkin kalah (13), (7) Kami **anak negeri** punya harga diri (14).

B. Judul lagu: Orang Bilang

1. Aspek Gramatikal

A. Pengacuan Personal

Pengacuan personal pada lirik lagu “Orang Bilang” sebagai berikut:

1. Pengacuan personal kata ganti orang kedua tunggal *kamu*. Dapat dilihat pada lirik lagu berikut: (1) **kamu** bilang padaku bahwa **kamu** benar sayang, (3) dan **kamu** bilang aku cinta **kamu** sayang, (4) **kamu** bilang padaku bahwa **kamu** benar cinta, (6) dan **kamu** bilang aku sayang **kamu** cinta, (7) tapi orang bilang katanya **kamu** gak sayang, (8) orang bilang katanya **kamu** gak cinta, (9) orang bilang katanya **kamu** orang bilang, (10) sekarang **kamu** bilang bahwa **kamu** paling sayang, (11) sekarang bilang bahwa **kamu** paling cinta.
2. Pengacuan personal kata ganti orang pertama tunggal *aku*. Pada lirik berikut: (2) kau bilang **aku** kau akan selalu sayang, (3) dan kamu bilang **aku** cinta kamu sayang, (5) kau bilang **aku** kau akan selalu cinta, (6) dan kamu bilang **aku** sayang kamu cinta, (12) **sekarang bilang aku siap mati sayang**.
3. Pengacuan personal kata ganti orang pertama tunggal terikat lekat kanan *-ku*. Dalam lirik berikut: (1) kamu bilang padaku bahwa kamu benar sayang, (4) kamu bilang padaku bahwa kamu benar cinta.

B. Pengacuan Demonstratif

- (10) **sekarang** kamu bilang bahwa kamu paling sayang
- (11) **sekarang** bilang bahwa kamu paling cinta
- (12) **sekarang** bilang aku siap mati sayang

Kata *sekarang* merupakan pengajuan demonstratif waktu yang menunjukkan hal yang sedang terjadi.

C. Konjungsi

Adapun unsur yang dirangkaikan dapat berupa satuan lingual kata, frasa, klausa, kalimat bahkan paragraf. Di dalam lirik lagu “Orang Bilang” ditemukan dua konjungsi *tapi* dan konjungsi *dan*.

Dalam lirik berikut: (5) kau bilang aku kau akan selalu cinta, (6) **dan** kamu bilang aku sayang kamu cinta, (7) **tapi** orang bilang katanya kamu gak sayang.

2. Aspek Leksikal

A. Repetisi

Macam-macam repetisi yang ada di dalam wacana lirik lagu orang bilang sebagai berikut.

1. Epizeuksis

Repetisi epizeuksis adalah pengulangan satuan lingual yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut. Dalam lirik berikut: (1) **kamu** bilang padaku bahwa **kamu** benar sayang, (2) **kau** bilang aku **kau** akan selalu sayang, (3) dan **kamu** bilang aku cinta **kamu** sayang, (4) **kamu** bilang padaku bahwa **kamu** benar cinta, (5) **kau** bilang aku **kau** akan selalu cinta, (6) dan **kamu** bilang aku sayang **kamu** cinta.

2. Repetisi Anafora

Repetisi anafora adalah pengulangan satuan lingual berupa kata atau frasa pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya, sebagai berikut: (8) **orang bilang** katanya kamu ga cinta, (9) **orang bilang** tentang kamu orang bilang, (10) **sekarang** kamu bilang bahwa kamu paling sayang, (11) **sekarang** bilang bahwa kamu paling cinta, (12) **sekarang** bilang aku siap mati sayang. Frasa *orang bilang* diulang di baris berikutnya dan juga kata *sekarang* diulang berturut-turut di awal setiap baris.

3. Repetisi Episfora

Repetisi episfora adalah pengulangan satuan lingual kata atau frasa pada akhir baris kolom atau akhir kalimat. Dapat dilihat pada lirik berikut: (1) kamu bilang padaku bahwa kamu benar **sayang**, (2) kau bilang aku kau akan selalu **sayang**, (3) dan kamu bilang aku cinta kamu **sayang**, (4) kamu bilang padaku bahwa kamu benar **cinta**, (5) kau bilang aku kau akan selalu **cinta**, (6) dan kamu bilang aku sayang kamu **cinta**.

C. Judul lagu: Puaskah

1. Aspek Gramatikal

A. Pengacuan

1. Pengacuan Personal

- Kau* merupakan kata ganti orang kedua tunggal. Dalam lirik berikut: (1) Puaskah **kau** lukaiku, (2) Puaskah **kau** sakitiku, (7) Sekarang **kau** campakkanku, (8) Setelah **kau** dapatkanku, (15) Saat **kau** peluk diriku, (17) **Kau** tega khianatiku.
- Kata ganti orang pertama tunggal terikat lekat kanan *-ku*. Berikut ini: (1) Puaskah kau lukaiku, (2) Puaskah kau sakitiku, (3) Puaskah khianatiku, (4) Puaskah kau Sayangku, (7) Sekarang kau campakkanku, (8) Setelah kau dapatkanku, (15) Saat kau peluk diriku, (17) Kau tega khianatiku.
- Kata ganti orang kedua tunggal terikat lekat kanan *-mu*. Pada lirik: (5) Di manakah nuranimu, (6) Di mana akal sehatmu.

2. Pengacuan Demonstratif

Dalam lagu puaskah hanya terdapat pengacuan demonstratif waktu, berikut ini: (14) Ingatlah saat **yang lalu**, (16) Tapi kini semua **yang lalu**.

B. Pelesapan

Pelesapan (elipsis), yaitu penghilangan satuan lingual tertentu, sering terdapat dalam lirik lagu: (10) Kau **kan** berhenti **tuk** menyakiti, (10b) Kau **akan** berhenti **untuk** menyakiti aku.

C. Konjungsi

Konjungsi dalam lirik lagu "Puaskah" yaitu konjungsi setelah yang menyatakan waktu. (8) *Setelah* kau dapatkanku...

2. Aspek Leksikal

Berikut aspek leksikal yang terdapat dalam wacana lirik lagu “Puaskah”.

A. Repetisi Anafora

Repetisi anaphora dalam lagu “Puaskah” berikut ini: (1) **puaskah** kau lukaiku, (2) **puaskah** kau sakitiku, (3) **puaskah** khianatiku, (4) **puaskah** oh Sayangku, (12) **terus** begini, (13) **terus** engkau lukai.

B. Sinonim

Sinonim pada lirik lagu “Puaskah” yaitu sinonim kata dengan kata. Dalam lirik: (1) Puaskah kau **sakitiku**, (2) Puaskah kau **lukaiku**.

D. Judul lagu: Tomat (Tobat Maksiat)

1. Aspek Gramatikal

A. Pengacuan

Dalam wacana lagu “Tomat” (Tobat Maksiat) didapati dua jenis pengacuan yaitu pengacuan personal dan pengacuan demonstratif.

1. Pengacuan Personal

- a. Kata ganti orang kedua, *kau*. Meliputi: (2) saat **kau** maksiat, (3) dan **kau** bayangkan ajal mendekat, (4) apa kan **kau** buat, (5) **kau** takkan selamat, (11) awas **kau** tersesat, (15) ingatlah saat **kau** sulit, (17) berapa dosa **kau** buat.
- b. Kata ganti orang kedua terikat lekat kanan –*mu*
(6) pasti dirimu habis dan tamat
- c. Kata ganti orang pertama tunggal terikat lekat kanan –*ku*
(7) bukan **ku** sok taat
- d. Kata ganti orang pertama jamak *kita*
(26) **kita** pun kan menyusul mereka
- e. Kata ganti orang ketiga jamak *mereka*
(23) **mereka** yang terbaring di tanah
Mereka kata ganti orang ketiga jamak

2. Pengacuan Demonstratif

Dalam lagu “Tomat” (Tobat Maksiat) hanya terdapat pengacuan demonstratif tempat berikut ini: (21) pandanglah **ke sana**, (22) lihat yang **di sana**, (23) mereka yang terbaring di tanah.

B. Pelesapan

Pelesapan dalam lagu “Tomat (Tobat Maksiat)” berikut ini: (4) apa **kan kau** buat, (4b) apa yang **kan kau** perbuat, (5) **kau** takkan selamat, (5b) **kau** tidak **akan** pernah selamat, (26) kitapun **kan** menyusul mereka, (26b) kitapun **akan** menyusul mereka semua.

C. Konjungsi

Konjungsi dalam lirik lagu “Tomat” (Tobat Maksiat) yaitu konjungsi *dan*. Dalam lirik: (1) dengarlah hai sobat, (2) saat kau maksiat, (3) **dan** kau bayangkan ajal mendekat

2. Aspek Leksikal

Aspek leksikal yang terdapat dalam lirik lagu “Tomat”(Tobat Maksiat) hanya menyangkut repetisi anafora.

A. Repetisi Anafora

Repetisi anafora terdapat dalam lirik berikut: (14) **Ingat** mati, ingat sakit, (15) **Ingatlah** saat kau sulit, (16) **Ingat-ingat** hidup Cuma satu kali, (17) **Berapa** dosa kau buat, (18) **Berapa** kali maksiat, (28) **Cepat ucap** astaghfirullahaladzim... (29) **Cepat ucap** astaghfirullahaladzim... (30) **Cepat ucap** astaghfirullahaladzim...

E. Judul lagu: “Yang”

1. Aspek Gramatikal

A. Pengacuan

Dalam wacana lagu “Tomat” didapati jenis pengacuan yaitu pengacuan personal sebagai berikut:

1. Pengacuan Personal

- a. Kata ganti orang kedua tunggal *kau*. Pada lirik: (1) yang.. coba **kau** jujur padaku, (6) sebelum **kau** cerita semua, (12) **kau** tak ngerti aku, (15) yang.. Tak mudah **kau** bodohi ku, (18) masih pantaskah **kau** kupanggil sayang...
- b. Kata ganti orang kedua tunggal terikat lekat kanan *-mu*. Pada lirik: (2) yang.. foto siapa di dompet**mu**, (7) apa ma**mu**, siapa dirinya.
- c. Kata ganti orang kedua tunggal *kamu*. Pada lirik: (3) yang... kok **kamu** diam begitu, (11) aku ngerti **kamu**
- d. Kata ganti orang pertama tunggal *aku*. Pada lirik: (4) sayang jawab atau **aku** pergi sayang, (5) **aku** tak mau bicara, (11) **aku** ngerti kamu, (12) kau tak ngerti **aku**, (16) yang... tolong dengarkanlah **aku**.
- e. Kata ganti orang pertama tunggal terikat lekat kanan *-ku*
(1) Yang.. Coba kau jujur padaku
(9) Jangan hubungi **ku** lagi
- f. Kata ganti orang ketiga tunggal lekat kanan *-nya*
(7) apa maumu, siapa **dirinya**

B. Pelesapan

Pelesapan pada lagu “Yang” sebagai berikut: (4) sayang jawab atau aku pergi sayang, (4b) sayang jawab **pertanyaanku** atau aku pergi sayang, (5) aku tak mau bicara, (5b) aku **tidak** mau **berbicara**, (6) sebelum kau cerita semua, (6b) sebelum kau **menceritakan** semua, (7) apa maumu, siapa dirinya, (7b) apa maumu **dan** siapa dirinya, (8) tak betah bila ada yang lain, (8b) **aku** tak betah bila ada yang lain, (9) jangan hubungiku lagi, (9b) jangan **menghubungiku** lagi, (10) ini bisa jadi yang terakhir, (10b) **hubungan** ini bisa jadi yang terakhir, (11) aku ngerti kamu, (11b) aku **mengerti** kamu, (12) kau tak ngerti aku, (12b) kau tak **mengerti** aku, (13) sekarang atau tak selamanya...(13b) **mengerti** aku sekarang atau tak mengerti selamanya...

C. Konjungsi

Konjungsi dalam lirik lagu” Yang” sebagai berikut: (11) aku ngerti kamu, (12) kau tak ngerti aku, (13) sekarang **atau** tak selamanya

Konjungsi *atau* di dalam lirik wacana di atas merujuk pada pilihan agar seseorang yang dimaksud dalam lagu untuk mencoba mengerti dengan konsekuensi tidak mengerti sama sekali. (16) yang... Tolong dengarkanlah aku

(17) **tapi** sayang

(18) masih pantaskah kau kupanggil sayang...

Konjungsi *tapi* di dalam wacana lirik lagu merujuk pada pertentangan antara seseorang yang dibicarakan yang sudah enggan untuk menasehati dan berpikiran untuk tidak lagi memanggil sayang.

2. Aspek Leksikal

Berikut aspek leksikal yang terdapat dalam wacana lirik lagu “Yang”.

1. Repetisi Anafora

Repetisi anafora adalah pengulangan satuan lingual berupa kata atau frasa pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya.

(1) **yang..** coba kau jujur padaku

(2) **yang..** foto siapa di dompetmu

(3) **yang...** kok kamu diam begitu

Kata *yang* diulang setiap baris berikutnya untuk lebih memperkuat kata tersebut di dalam lirik lagu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa lirik-lirik lagu karya Grup band Wali Album “Sang Juara” merupakan sebuah wacana tulis yang alat penghubung antar unit strukturnya sudah terbangun dengan baik, baik dari aspek gramatikal dan aspek leksikalnya sehingga diperoleh fungsi semantik dan diperoleh efek intensitas makna bahasa, kejelasan informasi dan keindahan bahasanya. Adapun aspek gramatikalnya meliputi: Referensi, Substitusi, Pelepasan, dan Konjungsi, sedangkan Aspek Leksikalnya meliputi: Repetisi, Sinonim, dan Antonim. Semua aspek gramatikal dan aspek leksikal dipilih oleh penyair sudah berdasarkan pilihan kata yang menunjang fungsi semantik dan keindahan lirik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djajasudarma, Fatimah, T. 2010. *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Angkasa.
- Hasan Lubis, Hamid. (2010). *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Kushartanti, Yuwono, A. Multamia RMT Lauder. (2003). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana dan Teori, Metode, & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sumarlan. (ed). (2008). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Tarigan, H.G. (2008). *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Waridah, Ernawati. (2009). *EYD & Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- W. Jorgensen, Marianne and J. Phillips, Louise. (2010). *Analisis Wacana: Teori & Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wikipedia. (2014). *Sejarah Grup Band Wali*. [Online]. Tersedia: <http://en.wikipedia.org/wiki/wali> [30 Maret 2014].
- Wikipedia. (2014). *Sejarah Wacana*. [Online]. Tersedia: <http://en.wikipedia.org/wiki/wacana> [25 Juni 2014].
- Wikipedia. (2014). *Kohesi dan Koherensi*. [Online]. Tersedia: <http://en.wikipedia.org/wiki/kohesi-koherensi> [2 Juli 2014].

BIODATA

A. Biodata Penulis 1

- | | |
|----------------------------|--|
| a. Nama Lengkap | : Lisdwiana Kurniati |
| b. Institusi / Universitas | : Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung |
| c. Alamat Surel | : lisdwianakurniati@umpri.ac.id |
| d. Pendidikan Terakhir | : Pasca Sarjana Strata 2 (S2) / Pengajaran Bahasa Indonesia - Universitas Pendidikan Indonesia |
| e. Minat Penelitian | : Linguistik Terapan |

B. Biodata Penulis 2

- | | |
|----------------------------|--|
| a. Nama Lengkap | : Dessy Saputry |
| b. Institusi / Universitas | : Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung |
| c. Alamat Surel | : dessysaputri1609@umpri.ac.id |
| d. Pendidikan Terakhir | : Pasca Sarjana Strata 2 (S2) / Linguistik Terapan - Universitas Negeri Yogyakarta |
| e. Minat Penelitian | : Linguistik dan Sociolinguistik |